

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang nantinya akan dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam perspektif Islam, kepentingan manusia harus sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.¹²

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *fallah* (kebahagiaan), demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna kebahagiaan tersebut. Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi juga harus dapat mewujudkan fungsi sosial.

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hlm.230

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan produksi demi untuk memenuhi kebutuhan banyak orang, bukan sekedar memenuhi kebutuhan segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apakah arti dari produk yang banyak jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki banyak uang.

Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Menurut Machfudz hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) *input* adalah *output* atau produk.¹³ Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana bila tidak alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan adanya faktor produksi untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa.

Dalam ekonomi Islam, produksi merupakan suatu hal yang penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan oleh sistem ekonomi adalah untuk kemaslahatan individu dan kemaslahatan secara seimbang. Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai

¹³ Masyhuri Mahchfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Makro*, (Malang: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 96

guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal lima jenis kegunaan, yaitu:¹⁴

a. Guna bentuk

Guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

b. Guna jasa

Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

c. Guna tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat-tempat dimana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

d. Guna waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

e. Guna milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk dikelola orang lain dan dari tersebut ia mendapatkan keuntungan.

2. Faktor-faktor Produksi

Yang dimaksud faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau yang diciptakan oleh manusia yang dapat

¹⁴Agustalo, “*Nilai Guna Bentuk, Tempat, Waktu, Milik*” dalam <http://agustalo.wordpress.com/2012/01/28nilai-guna-bentuk-tempat-waktu-mililk>, Diakses tanggal 22 Oktober 2018

digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi adakalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber daya. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:¹⁵

- a. Tanah dan sumber daya alam. Faktor produksi ini disediakan alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis tambang, hasil hutan dan sumber daya alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.
- b. Tenaga Kerja. Faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian Tenaga Kerja meliputi juga keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya, Tenaga Kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:
 - 1) Tenaga Kerja Kasar. Adalah Tenaga Kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
 - 2) Tenaga Kerja Terampil. Adalah Tenaga Kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir, tukang kayu, ahli merparasi radio atau TV.

¹⁵ Sadono sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), Hlm 6-7

- 3) Tenaga Kerja Terdidik. Adalah Tenaga Kerja yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.
- c. Modal. Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Beberapa contohnya adalah sistem pengairan, jaringan jalan raya, bangunan pabrik dan pertokoan, mesin-mesin dan peralatan pengangkutan.
- d. Keahlian keusahawanan. Faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai jenis usaha. Dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor yang lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja. Keahlian keusahawanan meliputi kemahirannya mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.

3. Konsep Modal

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada pada perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi, Modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin,

kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.¹⁶

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu Modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.¹⁷ Tersedianya Modal kerja yang cukup dapat digunakan dalam operasi tergantung pada individu atau pengusaha sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti, kas (surat-surat berharga), piutang dan persediaan. Tetapi Modal kerja cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan Modal kerja yang cukup akan memperlancar segala aktivitas perusahaan.

Besarnya Modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Masing-masing memerlukan Modal dalam batas tertentu. Jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah Modal yang akan diperlukan. Hal lain yang memengaruhi besarnya Modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka

¹⁶ Asnaini, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), Hlm. 227

¹⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 83

waktu yang lebih panjang memerlukan Modal yang relatif besar. Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan usaha sebaiknya dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya¹⁸ :

- a. Berdasarkan sumbernya, Modal dibagi menjadi dua yaitu Modal sendiri dan Modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara Modal asing misalnya Modal yang berupa pinjaman bank.
- b. Berdasarkan bentuknya, Modal dibagi menjadi Modal konkret dan Modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan Modal abstrak meliputi nama baik dan hak merek.
- c. Berdasarkan pemilikannya, Modal dibagi menjadi Modal individu dan Modal masyarakat. Contoh dari Modal individu adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan contoh Modal masyarakat yaitu rumah sakit umum milik pemerintah, jalan dan jembatan.
- d. Berdasarkan sifatnya Modal tetap dan Modal lancar. Modal tetap seperti mesin dan bangunan pabrik. Sedangkan Modal lancar seperti bahan-bahan baku.

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), Hlm. 71

Sementara itu, terdapat beberapa jenis Modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha. Pada dasarnya kebutuhan Modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu¹⁹:

a. Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya jangka waktu lebih dari satu tahun. Penggunaan utama Modal investasi adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya.

b. Modal kerja.

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli Bahan Baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Kebutuhan Modal, baik modal investasi maupun Modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu Modal sendiri atau Modal pinjaman (Modal asing). Modal sendiri adalah Modal dari pemilik usaha, sedangkan Modal asing adalah Modal dari luar perusahaan.²⁰

Peminjaman Modal atau uang dalam dunia bisnis merupakan sesuatu hal umum yang sulit untuk dihindari. Bahkan banyak perusahaan berpendapat bahwa pendanaan pinjaman itu diperlukan. Pinjaman jangka

¹⁹ Ibid, hlm. 85

²⁰ Ibid, hlm. 86

pendek (kurang dari 1 tahun) seringkali diperlukan untuk Modal kerja dan dibayar kembali dengan dana diluar penjualan. Pinjaman jangka panjang (1-5 tahun) yang digunakan untuk membiayai pembelian properti atau perlengkapan, dengan aset yang dibeli berfungsi sebagai jaminan atas pinjaman. Sebagai pengusaha muslim, sudah seharusnya peminjaman dilakukan di bank atau lembaga keuangan yang menerapkan sistem syariah (bukan bank konvensional) karena bank atau lembaga keuangan syariah bisa memberi kenyamanan dunia dan akhirat.²¹

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal sebagai berikut²²:

a. Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangkan tujuan penggunaan pinjaman tersebut, apakah untuk modal investasi atau modal kerja, apakah sebagai modal utama atau hanya sekedar modal tambahan, apakah untuk kebutuhan yang mendesak atau tidak.

b. Masa pengembalian Modal

Dalam jangka waktu tertentu pinjaman tersebut harus dikembalikan ke kreditur (bank). Bagi perusahaan jangka waktu pengembalian investasi juga perlu dipertimbangkan sehingga tidak menjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash flow* perusahaan. Sebaliknya jangka waktu pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

²¹ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 52-53

²² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007). hlm. 87-88

c. Biaya yang dikeluarkan

Faktor biaya yang harus dikeluarkan harus dipertimbangkan secara matang. Hal ini penting karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual dan laba.

d. Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang perlu menjadi pertimbangan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha. Oleh karena itu, perlu dibuatkan estimasi pendapatan dan biaya sebelum memperoleh pinjaman Modal.

4. Konsep Bahan Baku

Bahan Baku merupakan bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan,

sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi.²³

Menurut Alfa Hartoko bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk usaha. Apabila usaha yang akan dijalani adalah usaha produksi maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat produk. Apabila dibidang jasa maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku penunjang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bahan baku adalah bahan utama yang digunakan untuk proses produksi.yang mana bahan baku ini bisa berupa bahan baku mentah maupun bahan baku setengah jadi. Bahan baku merupakan suatu hal yang penting untuk kelangsungan proses produksi karena bahan baku adalah langkah awal dari proses produksi, tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kediatan produksi. Hal ini menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting menentukan hasil produksi.²⁵

²³ I Komang Suartawan, I B Purbadharmaja, “Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”, (Bali: E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 6, No. 9, 2017) hal. 1632

²⁴ Alfa Hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan untuk Jasa*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2011), hal. 46

²⁵ Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo Widisarana Indonesia, 2006), hal. 16

Perusahaan pada umumnya melakukan perencanaan dan pengendalian Bahan Baku tidak berdasarkan metode-metode yang sudah ada, tetapi berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Bahan Baku dibedakan menjadi.²⁶

- a. Bahan Baku langsung adalah bahan yang digunakan secara langsung dalam proses produksi barang, bahan fisik yang utama dalam membuat produk akhir.
- b. Bahan Baku tidak langsung adalah bahan yang penting untuk memfasilitasi proses produksi tetapi terlibat secara langsung dalam proses akhir.

Contoh jenis Bahan Baku yaitu apabila barang jadi yang di hasilkan adalah meja dan kursi, maka yang merupakan Bahan Baku langsung dari pembuatan meja dan kursi tersebut adalah kayu, sedangkan yang termasuk kedalam Bahan Baku tidak langsung adalah paku dan plamir yang berfungsi sebagai perekat kayu dan dasar cat untuk kursi yang dihasilkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan, terutama persediaan Bahan Baku, yaitu:²⁷

- a. Peramalan Pemakaian Bahan Baku

Sebelum kegiatan pembelian Bahan Baku dilaksanakan, manajemen harus membuat peramalan Bahan Baku yang akan

²⁶ Widyatama, "*Bahan Baku Perusahaan Manufaktur dalam Proses Produksi*" dalam <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/7030/Bab%202.pdf?sequence=9> Diakses tanggal 23 Oktober 2018

²⁷ Wahyuni, "*perencanaan persediaan bahan baku dengan Pengendalian Persediaan Bahan Baku*" dalam <http://journal.uad.ac.id/index.php/spectrum/article/download/2692/1662> Diakses tanggal 23 Oktober 2018

digunakan dalam proses produksi pada suatu periode. Peramalan kebutuhan ini merupakan peramalan tentang berapa banyak kebutuhan Bahan Baku yang dibutuhkan untuk proses produksi selanjutnya.

b. Harga Bahan Baku

Harga Bahan Baku yang digunakan perusahaan akan menjadi faktor penentu seberapa besar dana yang harus disediakan oleh perusahaan apabila pengadaan persediaan dalam jumlah tertentu.

c. Biaya-biaya Persediaan

Biaya-biaya persediaan juga harus diperhitungkan dalam penentuan besarnya persediaan Bahan Baku. Dalam biaya persediaan ini dikenal dua jenis biaya yaitu:

- 1) Biaya yang semakin besar dengan semakin besarnya rata-rata persediaan.
- 2) Biaya yang semakin kecil dengan semakin kecilnya rata-rata persediaan.

d. Kebijakan Pembelian

Besarnya dana yang diinvestasikan ke dalam persediaan Bahan Baku akan tergantung pada kebijakan pembelian dari perusahaan, apakah dana yang disediakan cukup untuk pembayaran semua Bahan Baku yang diperlukan oleh perusahaan atau hanya sebagian saja

e. Pemakaian Bahan Baku Sebenarnya

Besarnya pemakaian Bahan Baku yang nyata dalam suatu periode, serta bagaimana hubungannya dengan pemikiran pemakaian yang sudah disusun harus dianalisis. Dengan demikian akan dapat disusun perkiraan kebutuhan pemakaian Bahan Baku mendekati yang sebenarnya.

f. Waktu Tunggu (*Lead Time*)

Merupakan tenggang waktu yang diperlukan antara saat pemesanan hingga barang sampai di gudang. Waktu ini perlu diperhatikan karena sangat erat hubungannya dengan penentuan pemesanan kembali (*reorder*). Dengan menentukan waktu tunggu yang tepat, perusahaan dapat membeli pada waktu yang tepat sehingga resiko penumpukan bahan baku atau kekurangan Bahan Baku dapat ditekan seminimal mungkin.

5. Konsep Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, Tenaga Kerja adalah: “Setiap orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Menurut Payaman Simanjuntak tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah maupun

mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya ditentukan oleh umur atau usia.²⁸

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja atau karyawan rata-rata per hari kerja baik pekerja yang harus dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar.

Tenaga Kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga Kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut kualitasnya yaitu:²⁹

- a. Tenaga Kerja terdidik
- b. Tenaga Kerja terlatih
- c. Tenaga Kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Suatu pekerjaan pada kehidupan ini manusia mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang perlu bekerja, baik bekerja dengan membuat usaha sendiri ataupun bekerja kepada orang lain. Bekerja kepada orang lain dapat dilakukan dengan bekerja kepada negara yang selanjutnya disebut sebagai

²⁸ Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Medan: USU Press, 2010), hal. 5.

²⁹ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam (analisis mikro dan makro)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Hlm. 55

pegawai ataupun bekerja kepada orang lain (swasta) yang disebut sebagai buruh atau pekerja dengan bekerja mereka mendapat upah untuk biaya hidup. Karena bagaimanapun juga upah merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja ataupun pegawai.³⁰

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja yaitu:³¹

- a. Ketersediaan Tenaga Kerja
- b. Kualitas Tenaga Kerja
- c. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
- d. Tenaga Kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian
- e. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu berbeda.

6. Konsep Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam

³⁰ Astri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hlm. 107

³¹ Masyhuri Mahchfudz, *Dasar-Dasar Ekonomi Makro*, (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Hlm. 97

periode tertentu.³² Sedangkan Reksoprayitno mendefinisikan bahwa Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah sebagai jumlah dari suatu penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai dari hasil balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.³³ Tingkat Pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu daerah. Bila Pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut juga akan rendah. Demikian pula bila Pendapatan suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tinggi pula.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:³⁴

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan ini dan warisan pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan

³² BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), Hlm. 230

³³ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), Hlm. 79

³⁴ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.150

pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan Pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau Pendapatan dan keuntungan dari pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba atau *income* dan rugi atau *less*.

Pendapatan umumnya digolongkan atas Pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan. Pendapatan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup, dimana Pendapatan merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat apakah kehidupan seseorang itu layak atau tidak layak. Dengan Pendapatan yang tinggi, setidaknya semua kebutuhan pokok dapat terpenuhi sehingga dapat mencapai suatu tingkat kehidupan yang layak.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan kedalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

7. Konsep Industri

Industri adalah suatu usaha manusia untuk mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga

mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.³⁵ Dalam ekonomi mikro, industri dapat diartikan kumpulan perusahaan yang sejenis yang memproduksi barang-barang homogen serta memiliki substitusi yang erat. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah Bahan Baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga mampu menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.³⁶

Dalam jangka panjang perusahaan dan industri dapat membuat beberapa perubahan tertentu, sedangkan dalam jangka pendek perubahan sulit dilakukan. Faktor produksi dalam jangka pendek adalah tetap jumlahnya. Kemungkinan ini menyebabkan perusahaan tidak lagi mengeluarkan biaya tetap. Semuanya adalah biaya berubah. Seterusnya keadaan dalam industri juga mengalami perubahan, yaitu perusahaan-perusahaan baru akan memasuki industri dan beberapa perusahaan lama yang tidak efisien akan gulung tikar dan meninggalkan industri. Perubahan seperti ini tidak berlaku dalam jangka pendek. Telah dinyatakan, apabila sebuah perusahaan tidak dapat menutupi biaya berubahnya, maka perusahaan akan membubarkan usahanya tetapi hanya akan menghentikan kegiatan produksinya. Perubahan lain yang mungkin berlaku dalam jangka panjang adalah kemajuan teknologi, kenaikan upah

³⁵ Ratna Evy.K, *Usaha Industri dan kerajinan Indonesia*, (Jakarta :PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), hlm.5

³⁶ Undang-undang Republik Indonesia.UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Tenaga Kerja dan kenaikan harga–harga umum (inflasi). Perubahan ini akan mempengaruhi biaya produksi di setiap perusahaan.³⁷

Untuk mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang:

a. Pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian. Menurut Departemen Perindustrian secara nasional dapat dikelompokkan sebagai berikut³⁸:

- 1) Industri dasar (hulu), yaitu industri mesin-mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi dan penguatan struktur ekonomi. Ciri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah maju dan teruji, serta tidak padat karya.
- 2) Industri hilir, teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan teknologi madya. Industri hilir mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja dan tidak padat modal.
- 3) Industri kecil, Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah melaksanakan pemerataan. Menggunakan teknologi madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (padat karya). Pengembangan industri kecil ini

³⁷ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2005), Hlm. 249-250

³⁸ Lincoln Arsyah, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm.453-454

diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan mendapatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.

b. Pengelompokkan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut BPS, pengelompokkan industri berdasarkan kriteria ini dibedakan menjadi empat, seperti berikut ini:³⁹

- 1) Industri besar, jika mempekerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang.
- 3) Industri kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang.
- 4) Industri mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

8. Industri Genteng

Genteng merupakan benda yang berfungsi untuk atap suatu bangunan. Dahulu genteng berasal dari tanah liat yang dicetak dan dipanaskan sampai kering. Genteng merupakan bagian utama dari suatu bangunan sebagai penutup atap rumah. Fungsi utama genteng adalah menahan panas sinar matahari dan curahan air hujan. Jenis genteng bermacam-macam, ada genteng beton, genteng seng dan genteng kayu (sirap). Keunggulan genteng tanah liat (lempung) selain murah, bahan ini tahan segala cuaca dan lebih ringan dibanding genteng beton. Sedangkan kelemahannya, genteng ini bisa pecah karena kejatuhan benda atau

³⁹ Ibid, hlm. 454

menerima beban tekanan yang melebihi kapasitasnya. Kualitas genteng sangat ditentukan dari bahan dan suhu pembakaran, karena hal tersebut akan menentukan daya serap air dan daya tekan genteng.⁴⁰

Bahan Baku yang terpenting dalam pembuatan genteng adalah tanah. Tanah adalah suatu benda alami heterogen yang terdiri atas komponen-komponen padat, cair dan gas yang mempunyai sifat serta perilaku yang dinamik. Tanah yang dijadikan Bahan Baku tersebut tidak semua tanah bisa dibuat menjadi genteng. Jenis tanah yang baik untuk pembuatan genteng adalah tanah lempung atau tanah grumusol, jenis tanah ini memiliki kandungan sedikit pasir, agak lengket, warna hitam, mudah meresap air.⁴¹

Desa Ngranti merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor industri pembuatan genteng, baik sebagai buruh maupun pengusaha industri genteng, baik skala besar milik perorangan maupun usaha rumahan. Dalam kesehariannya, sebagian masyarakat Desa Ngranti telah lama menggantungkan hidupnya melalui usaha pembuatan genteng. Aktifitas sebagian masyarakat Desa Ngranti dimulai sejak pagi hingga sore bahkan ada yang sampai malam hari dihabiskan hanya untuk bekerja membuat genteng.

⁴⁰ Nur Aisyah, Kurnia, Achirudin, "*Pembuatan dan karakteristik genteng polimer*" dalam <http://media.neliti.com/publications> Diakses 23 Oktober 2018

⁴¹ Petra, "*Industri Genteng*" dalam [http://digilib.petra.ac.id/adscgi/viewer.pl/jiunkpe/s1/sip4/2002/jiunkpe-ns-s1-2002-21497158-1188-tanah merahchapter2pdf](http://digilib.petra.ac.id/adscgi/viewer.pl/jiunkpe/s1/sip4/2002/jiunkpe-ns-s1-2002-21497158-1188-tanah%20merahchapter2pdf)), Diakses tanggal 23 Oktober 2018

B. Penelitian Terdahulu

1. Isrohah, 2015. Meneliti tentang “Analisis Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan”.⁴² Penelitian ini menyatakan bahwa Modal dan jam kerja berpengaruh terhadap Pendapatan bersih pedagang kaki lima. Perbedaan skripsi Isruroh dengan skripsi peneliti adalah skripsi peneliti menggunakan teknik analisis uji validitas sedangkan Isruroh tidak, sedangkan variabel peneliti selain meneliti tentang Modal, juga tentang Bahan Baku, Tenaga Kerja dan produksi. Persamaan skripsi penelliti dengan skripsi Isruroh sama-sama menggunakan variabel X modal dan Y Pendapatan dan sama-sama membutuhkan data responden.
2. Duri, 2013. Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto).⁴³ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik seluruh populasi yang diteliti. Hasil dari penelitian ini bahwa Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sepatu. Perbedaan skripsi peneliti dan skripsi Duri terletak pada variabel dependennya, dimana variabel dependen skripsi peneliti adalah Pendapatan pengrajin

⁴² Rohmatul Isrohah., *Analisis Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang*, (Semarang: skripsi tidak diterbitkan, 2015)

⁴³ Anis Arifia Duri. *Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto)* , (Surabaya : skripsi tidak diterbitkan, 2013)

genteng sedangkan variabel dependen Duri adalah hasil produksi sepatu. Sedangkan persamaan skripsi peneliti dan skripsi Duri sama-sama menggunakan variabel independen modal dan tenaga kerja.

3. Nata, 2013. Meneliti tentang “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung”.⁴⁴ Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tenaga Kerja, Bahan baku, Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan usaha. Perbedaan skripsi Nata dengan skripsi peneliti adalah lokasi nata berada di Kabupaten Klungkung, Bali dan variabel terikatnya mengacu pada Pendapatan pengrajin perak sedangkan skripsi peneliti lokasinya ada di Desa Ngranti dan variabel terikatnya adalah Pendapatan pengrajin genteng. Persaamannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel bebasnya sama-sama Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku.
4. Anandan, 2017. Meneliti tentang “Pengaruh Harga, Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Pengelolaan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang”.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara serempak variabel harga, produksi dan tenaga berpengaruh sangat nyata terhadap Pendapatan usaha

⁴⁴ Ni Putu Naomi Puspita Nata, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan baku, dan Produksi Pada Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung*, (Bali: skripsi tidak diterbitkan, 2013)

⁴⁵ Elsa Riski Anandan. *Pengaruh Harga, Produksi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Pengelolaan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*, (Aceh: skripsi tidak diterbitkan, 2017)

pengelolaan gula aren Kecamatan Rantau. Dan secara terpisah variabel harga dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata sedangkan produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha gula aren Kecamatan Rantau. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang Xnya Tenaga Kerja dan Ynya Pendapatan. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi peneliti juga meneliti Bahan Baku dan Modal industri genteng, sedangkan skripsi Ananda meneliti juga tentang harga dan produksi. perbedaannya lagi skripsi peneliti lokasinya berada di Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu, sedangkan skripsi Ananda lokasinya berada di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

5. Dinawati, 2017. Meneliti tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pemahat Batu (Studi Kasus Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)”.⁴⁶ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Modal, jumlah Tenaga Kerja dan promosi mempengaruhi pendapatan. Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Dinawati adalah menggunakan variabel X modal dan jumlah Tenaga Kerja. Sedangkan perbedaannya skripsi peneliti Bahan Baku sedangkan skripsi Dinawati tidak.
6. Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatunah, 2018. Meneliti tentang “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan lokasi terhadap Pendapatan

⁴⁶ Riski Dinawati, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pemahat Batu (Studi Kasus Desa Tamanagung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang)*, (Yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan, 2017)

pedagang pasar pasca relokasi”.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap Pendapatan pedagang pasca relokasi pasar Johar dikota Semarang.

7. Rasmusi IMP dan Afrah Nabila Maghfira, 2018. Meneliti tentang ”Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap Pendapatan pedagang di pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara”.⁴⁸ Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan modal, jam kerja dan lama usaha terhadap Pendapatan pedagang Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara.
8. Suryati, 2017. Meneliti tentang “Pengaruh Modal kerja, luas lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru kecamatan Monta kabupaten Bima”.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan di analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan Modal kerja, luas lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan petani bawang merah Desa Sakuru.

⁴⁷ Khasan Setiaji, Ana Listia Futuniah, *“Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi”*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2018)

⁴⁸ Rasmusi IMP, Afrah Nabila Maghfira. *“Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di pasar ikan hias mina restu Purwokerto Utara”*. (JEBA: Jenderal Soedirman University, 2018) Volume 20 Nomer 04

⁴⁹ Suryati, *“Pengaruh Modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di desa Sakuru kecamatan Monta kabupaten Bima”*, (Makasar: Skripsi tidak diterbitkan, 2017).

9. Rusdiah Nasution, 2008. Meneliti tentang “Pengaruh Modal kerja, Luas lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas Desa Purba Tuan Baru”.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan Modal kerja, Luas lahan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas Desa Purba Tuan Baru.
10. Nur Isni Atun, 2016. Meneliti tentang “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan pedagang pasar Prambanan Kabupaten Sleman”.⁵¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan Modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap Pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten Sleman.
11. Rahmatia, Madris, dan Sri Undai Nurbayani, 2018. Meneliti tentang “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga kerja dan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba usaha. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha.⁵²

⁵⁰ Rusdiah Nasution, *“Pengaruh modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani nenas desa Purba Tuan Baru”*. (Medan: Skripsi tidak diterbitkan, 2008).

⁵¹ Nur Isni Atun, *“Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten Sleman”*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016).

⁵² Rahmatia, Madris, Sri Undai Nurbayani, *“Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan”*, (Sulawesi Selatan: Jurnal Manajemen Universitas Hasanudin, 2018) Vol. 4, No. 1

12. Maiké Humaian, Vekie Rumaté, dan Steeva Tumangkeng, 2012. Meneliti tentang “Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado tahun 2003-2012”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.⁵³
13. I Komang Suartawan dan I B Purbadharmaja, 2017. Meneliti tentang “Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap Pendapatan melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”. Hasil penelitian diperoleh bahwa Bahan Baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain jika Bahan Baku meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pula pada Pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.⁵⁴
14. Arininoer Maliha, 2018. Meneliti tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap tingkat Pendapatan Industri kue dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian diperoleh bahwa

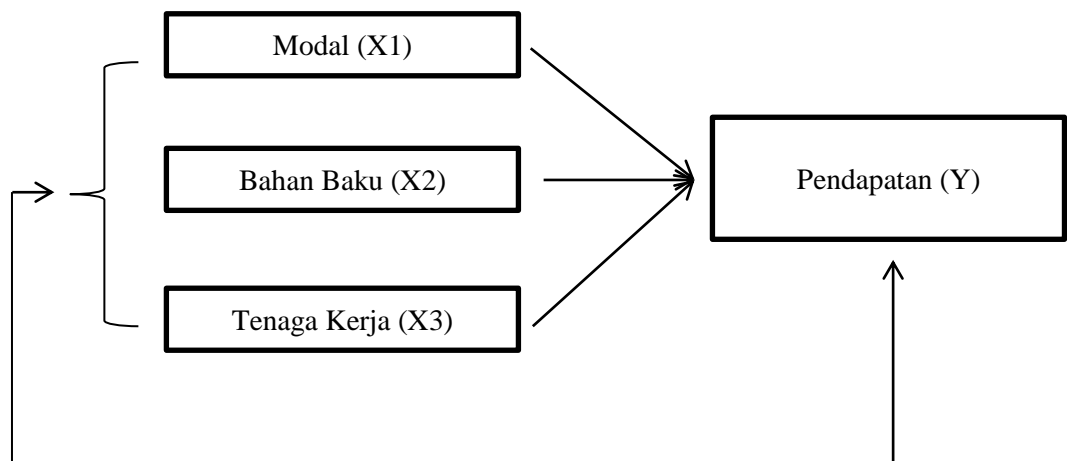
⁵³ Maikel Humaian, et. all, *Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Manado tahun 2003-2012*, (Manado: E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi, 2012)

⁵⁴ I Komang Suartawan, I B Purbadharmaja, *Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap pendapatan melalui produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*, (Bali: E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2017) Vol. 6, No. 9

variabel Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pendapatan Industri Kue.⁵⁵

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



Sumber : Data diolah 2018

Keterangan :

1. Variabel dependen (terikat Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah pendapatan.
2. Variabel independen atau variabel bebas (X) yakni variabel yang sebab terjadinya atau berpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 :
 - a. Variabel X_1 = Modal
 - b. Variabel X_2 = Bahan Baku
 - c. Variabel X_3 = Tenaga kerja

⁵⁵ Arininoer Maliha, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

D. Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Modal terhadap hasil Pendapatan pada industri kerajinan genteng di Desa Ngranti.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara Modal terhadap hasil Pendapatan pada industri kerajinan genteng di Desa Ngranti.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Bahan Baku terhadap hasil Pendapatan pada industri kerajinan genteng di Desa Ngranti.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara Bahan Baku terhadap hasil Pendapatan pada industri kerajinan genteng di Desa Ngranti.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja terhadap hasil Pendapatan pada industri kerajinan genteng di Desa Ngranti.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara Tenaga kerja terhadap hasil Pendapatan pada industri kerajinan genteng di Desa Ngranti.

4. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap hasil Pendapatan pada industri kerajinan genteng di Desa Ngranti.

5. H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap hasil Pendapatan pada industri kerajinan genteng di Desa Ngranti.